

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT  
RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PADA KOMUNITAS BERHIJAH (MOVE)**

**DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Anita Islam (14410014)

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT**

**RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT PENGAMBILAN**

**KEPUTUSAN PADA KOMUNITAS BERHIJAH (MOVE)**

**DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Anita Islam**

**NIM 14410014**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT  
RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PADA KOMUNITAS BERHIJAH (MOVE)  
DI KOTA MALANG

Oleh:

Anita Islam  
NIM. 14410014

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199003 2 001

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT  
RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PADA KOMUNITAS BERHIJAH (MOVE) DI KOTA MALANG

SKRIPSI

telah dipertahankan di depan Dosen Penguji

Pada Tanggal 06 Maret 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Zainul Arifin, M.Ag.  
M.Si  
NIP. 19650606 199403 1 003

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Nuqul.  
NIP. 197605122003121002

Anggota Penguji



Rika Fu'aturoside, S.Ps., MA  
NIP. 19830429201608012038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
tanggal, 06 Maret 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 196710291994032001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Islam

NIM : 14410014

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "**Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Becadar pada Komunitas Berhijrah (Move) dikota Malang**" adalah benar-benar hasil penelitian sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebut sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 27 Agustus 2020

Peneliti,



Anita Islam

14410014

## **MOTTO**

“Memulai dengan keyakinan , menjalankan dengan keikhlasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanhu Wata'ala atas pertolongan, pegampunan dan petunjuk-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak, Setiyo Agoeng Priyanto (Rahimahullah) yang telah berjuang, memotivasi dan mendoakan untuk semua anaknya.
2. Ibu, Setianingsih yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mendoakan untuk kesuksesan anak anaknya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Becadarpada Komunitas Berhijrah (Move) dikota Malang**”. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata 1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengharap syafaatnya kelak di hari akhir.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak lain, dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

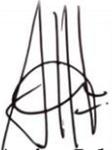
1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang memberi arahan, nasihat, dan motivasi.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala bantuan dan ilmu yang diberikan.

6. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharap saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian ini. Dengan mengucap *alhamdulillah* peneliti berharap penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Malang, 27 Agustus2020

Peneliti,



Anita Islam

14410014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Religiusitas.....	9
1. Pengertian Religiusitas .....	9
2. Dimensi Keyakinan .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	12
4. Religiusitas dalam Perspektif Islam .....	15
B. Pengambilan Keputusan .....	23
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan keputusan .....	24
3. Aspek Aspek Pengambilan Keputusan .....	26
4. Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam.....	28

C. Hubungan Religiusitas dengan Pengambilan Keputusan .....	36
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Strategi Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Validitas dan Reliabilitas.....	46
H. Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Penalaran Moral .....	18
Tabel 2.2 Arti Teks Islam Penalaran Moral .....	23
Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks Islam Penalaran Moral.....	31
Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Psikologi Religiusitas .....	35
Tabel 3.1 Jumlah Data Anggota Akhwat Move .....	41
Tabel 3.2 Blueprint Pengambilan Keputusan .....	43
Tabel 3.3 Blueprint Religiusitas .....	44
Tabel 3.4 Validitas Skala Religiusitas .....	47
Tabel 3.5 Validitas skala Pengambilan Keputusan .....	48
Tabel 3.6 Tabel Reliabilitas.....	50
Tabel 3.7 Tabel Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Raligiusitas .....	56
Tabel 4.2 Prosentase Kategori Variabel Religiusitas.....	56
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskritif Data Pengambilan Keputusan.....	57
Tabel 4.4 Prosentase Kategori Variabel Pengambilan Keputusan .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Religiusitas .....	17
Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi Religiusitas.....	19
Gambar 2.3 Pola Teks Psikologi Pengambilan Keputusan.....	30
Gambar 2.4 Peta Konsep Psikologi Pengambilan Keputusan.....	32
Gambar 2.5 Hubungan Religiusitas dengan Pengambilan Keputusan.....	36
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Diagram Pie Religiusitas.....	57
Gambar 4.2 Diagram pie Pengambilan Keputusan.....	59

## ABSTRAK

Anita Islam (2020). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Pengambilan Keputusan pada Komunitas Berhijrah ( Move) di Kota Malang.

---

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Kata kunci: Religiusitas, Pengambilan Keputusan

Cadar dan hijab merupakan salah satu indikator wanita yang memiliki nilai religiusitas. Sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa wanita bercadar merupakan sekelompok orang yang tertutup serta sebagai aliran atau kelompok keras, sehingga penggunaan pakaian bercadar dianggap mengganggu proses hubungan masyarakat. Seseorang yang mengambil keputusan untuk memakai cadar berarti ia telah berusaha untuk menerapkan ajaran agama Islam yaitu menutup aurat di kehidupan sehari-hari, meskipun pemakaian cadar masih menjadi pro dan kontra di beberapa kalangan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat religiusitas pada Komunitas Berhijrah (*Move*) di Kota Malang. (2) Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan bercadar pada Komunitas Berhijrah (*Move*) di Kota Malang. (3) Untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan bercadar pada Komunitas Berhijrah (*Move*) di kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala religiusitas dan pengambilan keputusan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 87 anggota akhwat komunitas berhijrah (*Move*) di kota Malang dan sampel yg digunakan sebanyak 87 anggota akhwat dengan menggunakan Total Sampling.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, Religiusitas memiliki Prosentase 17,2% tinggi, 70,1% sedang dan 12 6% rendah, Prosentase pengambilan keputusan

memiliki prosentase 16,1% tinggi, 59,8% sedang dan 24,1% rendah. Hasil korelasi variabel pada penelitian ini adalah  $r_{xy}=0,046$  dengan  $p=0,215$ , artinya  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  di terima. Terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan pengambilan keputusan bercadar pada komunitas berhijrah (*Move*) di kota Malang, artinya tinggi rendahnya tahap pengambilan keputusan ada keterkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat religiusitas .

## ABSTRACT

Anita Islam (2020). The relationship between the level of religiosity with the level of decision making in the Migratory Community (Move) in Malang City.

Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

---

Keywords: Religiosity, Decision Making

The veil and hijab are one of the indicators of women who have religious values. Some people have the view that veiled women are a closed group of people and as a sect or hard group, so that the use of veiled clothing is considered to interfere with the process of public relations. A person who makes the decision to wear the veil means that he has tried to apply the teachings of Islam, which is closing the aurat in everyday life, although the use of the veil is still pros and cons in some circles.

The aims of this study are (1) to determine the level of religiosity in the Migratory Community (Move) in Malang City. (2) To find out the level of decision making with the veil in the Migratory Community (Move) in Malang City. (3) To prove the relationship between religiosity and the decision-making of the veil in the Migratory Community (Move) in the city of Malang.

This study uses a quantitative approach. The instrument used in this research is the scale of religiosity and decision making. The population in this study amounted to 87 members of the emigrating community (Move) in the city of Malang and the sample used was 87 members of the sister community using Total Sampling.

Based on the results of research analysis, religiosity has a high percentage of 17.2%, 70.1% moderate and 12.6% low, the percentage of decision making has a high percentage of 16.1%, 59.8% moderate and 24.1% low. The results of the correlation of variables in this study were  $r \times y = 0.046$  with  $p = 0.215$ , meaning that  $H_0$  in this study was rejected and  $H_a$  was accepted. There is a significant relationship between

religiosity and veiled decision making in the Move community in Malang, meaning that the level of decision-making stage is related to the level of religiosity.

## مالمخص البعث

العلاقة بـ ينمسه ءوء ال ءءء نومسه ءوءاء ءاءال ءرار فـ بالمد ءمعالمهاجر. (2020) أن ى ءالسلام (ءركة)

ال ءءءن،ءءءاءال ءرار: ال ءلماءالم فءاءىة M. Ag

زى نالءرى فءن،ء:المشرف فـ بمدىءنمالمانءء

المرأة أن المءء ءمع بءعض رأى. لـ لمرأة ال ءءءن ءءىمة إلى مؤشرة أمور من هاءوالءءاب ال ءءاب أءءل ال ءءاب اسءءعمال أن واءهم. ال ءمءهب فى ءءشءءوممن ءءفبذىة فءرءة من هى المءءقوءة ءأءىة فى ءءسعى أنها على بءل ال ءءاب نءسءعمال أن ءءءار ومن. الاءءءماعىة المءعمالء على ال ناءبىة له ال ءءاب اسءءعمال أن بـ بىنما بومبءءها، فى العورة سءر بءنى الأسلام، ءءل بىم. المءء ءمع بءعض نءرفى والإبءابءة ال سءل بىة

٢. بـمالمانءءء، (Move) المهجرة فءرءة على ال ءءءن ءءىة مءرفة. ١: هى ال بءء هءا أهف من واما بـمالمانءءء، (Move) المهجرة فءرءة على ال ءءاب اسءءعمال فى ال ءراراءءءبىن ءءىة مءرفة على ال ءءاب اسءءعمال فى ال ءرارءءبىن ال ناس مع ال ءءءن بىن علاءة فى اسءءلال. ٣. بـمالمانءءء (Move) مهجرةال فءرءة

ال ءءءن مءبىاس بءنى أءاء ال بءء هءا وبسءءفبء. ال ءمبىة الءراسء على ال بءء هءا ءمء (Move) المهجرةاءءءاء فءرءة من ءءوا ٨٧ ال بءء هءا فى سءان وعءء. الأءب وإنءاء ال نموءء بـ ءل بىة ءال بـ ٨٧ ومن بـمالمانءءء

% ١٢،٦ ومءءوسء، % ٧٠،١ عالى، % ١٧،٢ مءبىة نءسءبءة له ال ءءءن ال بءء، نءبءة من % ٢٤،١ ومءءوسء، % ٥٩،٨ عالى، % ١٦،١ ال ءراراءءءءبىومءبىة ونءسءبءة بـ سبب بـمعنى،  $p = .٢١٥$  و  $rxxy = ٠،٠٤٦$  هو ال بءء هءا فى المءءبىر علاءة ونءبءة بـ سبب وءءبىن ال ءءءن بىن ونافءة ءببىة علاءة بءء. مءبول  $H_a$  وءمرف و ال بءء هءا فى  $H_o$  أن على وبسءءءءء بـمالمانءءء (Move) المهجرة فءرءة على ال ءءاب اسءءعمال فى ال ءرار علاءة له الأءب إنءاءءءببءة مءبىاس

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius yang berpegang pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya (Daradjat, 1989). Pendapat tersebut timbul karena tercantumnya pasal 29 ayat 1 dalam Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan juga adanya sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam dasar Negara Pancasila (Daradjat, 1989).

Pada tahun 1980-an mulai tampak fenomena-fenomena yang menguatnya religiusitas umat Islam. Fenomena-fenomena yang menunjukkan peningkatan religiusitas umat Islam di Indonesia ini salah satunya muncul dalam bentuk merebaknya penggunaan busana islami, Rahmat (dalam Wijayani, 2008).

Kaum wanita dalam islam diperintahkan untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh (Q.S.Al Ahzab :59). Dasar tersebut digunakan para muslimah untuk berhijab atau menutup aurat. Terdapat perbedaan dalam menyikapi setiap ayat yang ada di Alquran, begitu pula dalam pembatasan aurat pada muslimah ini. Selain kain tersebut dari atas kepalanya, sehingga tidak ada bagian yang nampak, kecuali dua matanya. Diantara yang termasuk jenis ini adalah niqob/ cadar (Taimiyah dkk, 2010). Cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar, yang menutupi seluruh aurat termasuk wajah dan telapak tangan (Shihab, 2010). Cadar biasa dikenakan oleh istri

Rasullullah ﷺ dan isteri para sahabat. Dalam menyikapi hukum menggunakan cadar, para ulama ahli hadist memiliki perbedaan pendapat, ada yang berpendapat hukumnya wajib (Mahzab Safi'i) dan ada yang mengatakan hukumnya sunnah dan merupakan keutamaan bila melakukannya (Mahzab Maliki dan Hanafi). Kedua pendapat tersebut berangkat dari penafsiran yang berbeda terhadap satu ayat pada Al Qur'an, yaitu surat Annur ayat 31 :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa nampak dari mereka dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka dan janganlah menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau perempuan-perempuan muslim atau hamba-hamba sahaya yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak punya hasrat (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung.”

Dari perkembangan budaya, sampai saat ini jilbab sudah diterima oleh masyarakat. Namun, lain halnya dengan cadar. Cadar merupakan penambah untuk penutup wajah sehingga hanya terlihat mata saja. Sebagian besar pengguna cadar beranggapan bahwa seorang wanita harus menutup sebagian wajah mereka dan hanya menyisakan kedua matanya saja. Dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan sehingga tidak menjadi fitnah dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya. Akan tetapi, fungsi cadar mengalami pergeseran makna akhir-akhir ini, terutama paska aksi terorisme di Indonesia.

Wanita bercadar sertamerta memiliki keterbatasan baru, tidak hanya harus menerima kodrat sebagai perempuan, bentuk diskriminasi baru, baik secara eksplisit maupun implisit menjadi hal yang tak terelakkan artinya wanita bercadar mengalami diskriminasi. Keberadaan wanita bercadar masih belum dapat diterima secara penuh oleh masyarakat, terdapat tanggapan negatif terhadap wanita bercadar. Masyarakat memiliki pandangan bahwa wanita bercadar merupakan sekelompok orang yang tertutup serta sebagai aliran atau kelompok keras, sehingga penggunaan pakaian bercadar dianggap mengganggu proses hubungan masyarakat. Wanita bercadar akhirnya tidak memiliki tempat di sebagian masyarakat.

Cadar dan hijab merupakan salah satu indikator wanita yang memiliki nilai religiusitas. Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam penggunaan cadar. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama (Rakhmat, 2005). Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat (Shihab, 2010).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wanita yang menggunakan cadar pada tanggal 26 September 2017 di Masjid "X" Kota Malang. Subjek menyatakan bahwa tidak sedikit yang beranggapan negatif terhadapnya, ketika subjek berkumpul dengan sekelompok orang yang tidak

menggunakan cadar mereka terlihat memandang ke arah dirinya ada juga beberapa yang mengatakan aneh atau perkataan perkataan yang negatif lainnya, tapi beberapa diantara mereka ada pula yang memberikan respon positif terhadap penggunaan cadar, bagi subjek menggunakan cadar merupakan pilihannya tanpa dipaksa oleh pihak manapun untuk menutupi aurat. Walaupun keputusan yang dibuat seorang muslimah untuk pada akhirnya menggunakan cadar sangat rentan akan konflik, baik konflik yang terjadi pada diri perempuan bercadar maupun konflik antara perempuan bercadar dengan orang lain atau masyarakat, (Wijayani, 2008).

Berdasarkan berbagai faktor tersebut kognisi dan nilai merupakan faktor-faktor penting dalam pengambilan keputusan bercadar. Faktor kognisi berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki seseorang salah satunya yaitu pengetahuan agama. Nilai merupakan keyakinan yang dijadikan landasan seseorang dalam menghadapi masalah dan menentukan pilihan yang dianggap baik. Keyakinan berkaitan dengan keimanan, yang dapat bertambah maupun berkurang. Schieman (2011) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi maka ia akan mengandalkan kitab suci dan ajaran agamanya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa religiusitas ikut berperan dalam pengambilan keputusan.

Terry (Syamsi, 2000) mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan, seorang individu memilih berdasarkan kriteria tertentu atau dua alternatif atau lebih yang dimiliki atas pertimbangan pilihan yang terbaik dan tujuan yang

ingin dicapai. Schieman (2011) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi maka ia akan mengandalkan kitab suci dan ajaran agamanya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa religiusitas ikut berperan dalam pengambilan keputusan.

Seseorang yang mengambil keputusan untuk memakai cadar berarti ia telah berusaha untuk menerapkan ajaran agama Islam yaitu untuk menutup aurat di kehidupan sehari-hari, meskipun pemakaian cadar masih menjadi pro dan kontra di beberapa kalangan. Individu yang tingkat religiusitasnya tinggi maka ia akan selektif dalam mengambil keputusan sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peranan religiusitas terhadap pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Individu yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan, pelaksanaan ibadah, dan pengetahuan agama, maka ia akan berusaha untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut salah satunya dengan mengambil keputusan memakai cadar.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti komunitas berhijrah dikota Malang yaitu Move, sekelompok pemuda muslim muslimah yang berhijrah kemudian membuat kegiatan untuk mengajak pemuda pemuda lainnya kembali meramaikan masjid dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan olahraga untuk mempererat ukhuwah. Di komunitas ini terdapat anggota yang bercadar mereka saling support satu dengan lainnya dan tidak sedikit

diantara anggota yang tidak memakai cadar pada akhirnya termotivasi untuk memakai cadar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menelusuri lebih dalam mengenai Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Pengambilan Keputusan pada Komunitas Berhijrah (Move) di Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *religiusitas* pada komunitas berhijrah (Move) di kota Malang?
2. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan untuk bercadar pada komunitas berhijrah (Move) di kota Malang?
3. Adakah hubungan antara tingkat *religiusitas* dengan tingkat pengambilan keputusan bercadar pada komunitas berhijrah (Move) di Malang?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat *religiusitas* pada komunitas berhijrah (Move) di kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan bercadar pada komunitas muslimah bercadar di kota Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *religiusitas* dengan pengambilan keputusan bercadar pada komunitas berhijrah (Move) di kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
- b. Dapat mengembangkan keilmuan psikologi khususnya dalam ranah psikologi agama dan psikologi perkembangan

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk muslimah yang memakai cadar agar teguh kepada pendirian yang telah ditentukan.
- b. Dengan penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk merubah stigma negatif tentang cadar yang berlaku dimasyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Religiusitas**

##### **1. Pengertian *Religiusitas***

Menurut Harun Nasution diambil dari kata al-din, religi dan agama. Al-din yang berarti undang undang atau hukum. Dalam bahasa arab al din mengandung kata arti menguasai, menundukan, patuh, balasan, kebiasaan. Sedangkan religi atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian relegere berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam=pergi mengandung tidak pergi, tetap atau turun temurun. Dari kata kata tersebut Harun Nasution mengambil intisari yaitu ikatan. Oleh karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Sedangkan menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) agama adalah kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Menurut Glock dan Strark (1996) agama adalah sistem simbol sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Menurut Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang meliputi berbagai macam dimensi yang

hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar dan keyakinan manusia tentang segala keterbatasan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Dari istilah agama religi muncul istilah keagamaan dan religiusitas. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengalaman, seberapa kokoh keyakinan, beberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang pencipta maupun hubungn antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharapkan ridha Allah SWT. Untuk kebahagiaan dunia dan akhirat

## 2. Dimensi Keyakinan

Menurut Glock dan Star ada lima macam dimensi kepercayaan yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama.

### a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini bersisi tentang keyakinan pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan dimana para penganutnya diharapkan untuk taat.

### b. Dimensi ritual

Dimensi ini mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen agama yang dianut.

### c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai suatu kontak dengan kekuatan supranatural seperti yang telah dikemukakan. Dimensi ini terkait dengan pengalaman keagamaan perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang dalam suatu esensi ketuhanan.

### d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dimensi pengetahuan sangat berkaitan dengan dimensi keyakinan karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

e. Dimensi pengalaman dan kosekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari-hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemiliknya seharusnya berfikir dan bertindak dan kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan dan semata mata berasal dari agama.

### **3. Faktor- Faktor Religiusitas**

Menurut Jalaluddin (2008) religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah:

#### a. Faktor Internal

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang:

##### 1) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

##### 2) Tingkat usia.

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

### 3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

### 4) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoia, *maniac*, dan *infantile autisme*. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan social pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian,

kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

## 2) Lingkungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

## 3) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

# **4. Religiusitas dalam Perspektif Islam**

## **a. Telaah Teks Psikologi**

- 1) Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas adalah keberagamaan yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

- 2) Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Suroso & Muchtaram, 2002) adalah sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan yang dianut. Dimensi dari religiusitas adalah keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan.
- 3) Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan dan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam (Suroso & Muchtaram, 2002: 70 – 71).
- 4) Drawin & Anderson (1999) menyatakan bahwa religiusitas adalah keterlibatan dan ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama konvensional, condong pada praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok.
- 5) Thorton dan Camburn (1989) menekankan religiusitas sebagai sumber larangan moral bagi banyak individu, ajaran-ajaran agama memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu, nilai-nilai, dan keputusan.

**b. Pola Teks Psikologi tentang Religiusitas**



(Gambar 2.2 Pola Teks Psikologi Religiusitas)

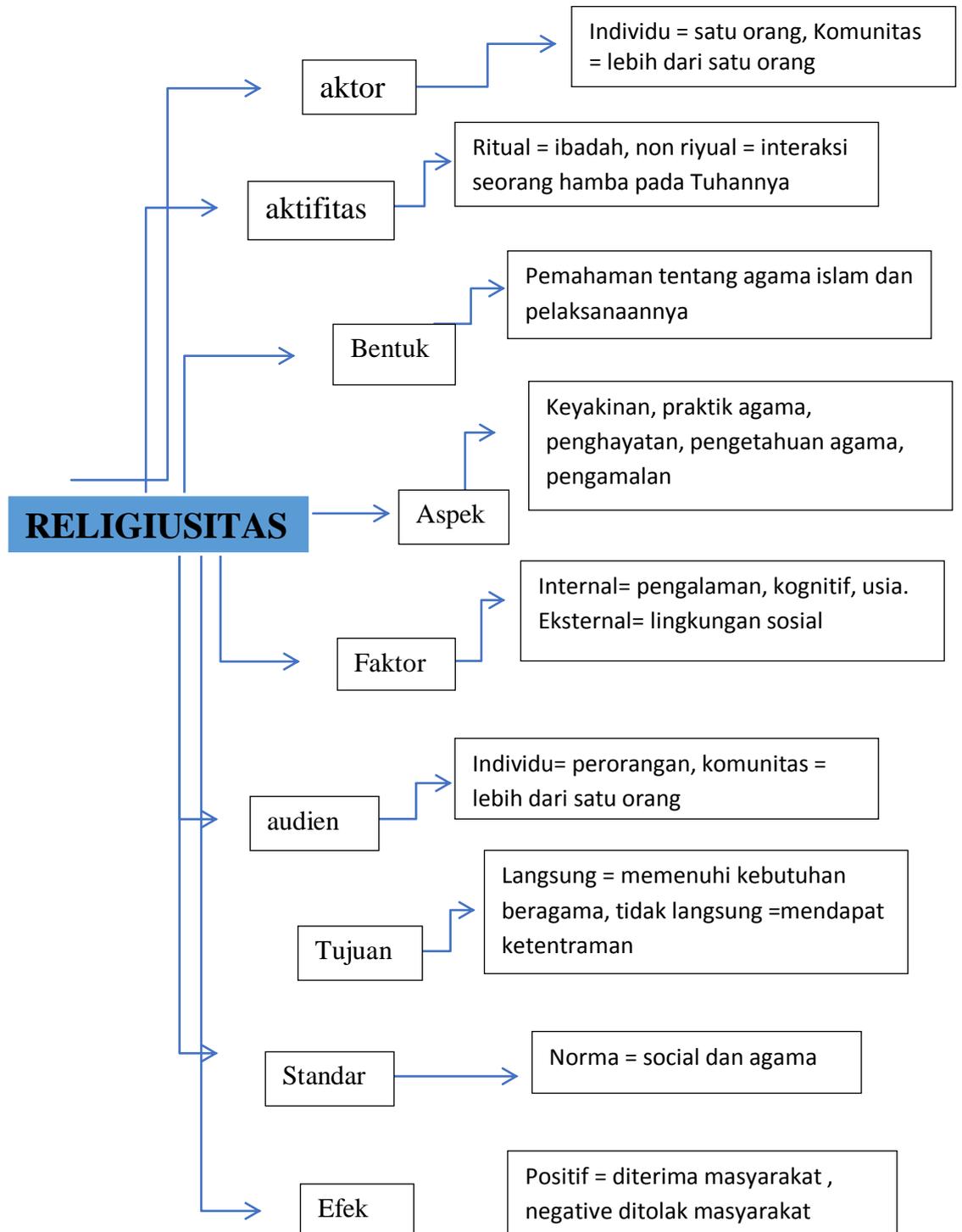
**c. Analisis komponen teks psikologi tentang religiusitas**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Diskripsi</b>
1	Aktor	Individu	Satu orang
		Komunitas	Lebih dari satu orang
2	Aktivitas	Ritual	Perkara yang sudah diatur
		Non-ritual	Interaksi manusia dengan sesama atau dengan Tuhannya
3	Bentuk	Kompetensi	Pemahaman tentang Islam dari berbagai sisi
		Ability	Pelaksanaan ajaran Islam
4	Aspek	Keyakinan	Mengakui kebenaran doktrin agama
		Praktik agama	Melaksanakan ritual yang diajarkan agama
		Pengetahuan agama	Pemahaman akan ajaran agama
		Penghayatan	Mengalami dan merasakan pengalaman religious
		Pengamalan	Berperilaku sesuai ajaran agama
5	Faktor	Internal	Pengalaman, kognitif, keturunan, usia
		Eksternal	Lingkungan sekitar
6	Audien	Individu	Perorangan
		Komunitas	Lebih dari satu orang
7	Tujuan	Langsung	Memenuhi kebutuhan beragama
		Tidak langsung	Memperoleh ketentraman

8	Tandar	Norma	Norma agama (kitab suci)
9	Efek	Positif	Tentram, bahagia
		Negatif	Susah, sedih

(Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Religiusitas)

**d. Peta konsep psikologi tentang religiusitas**



(Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi Religiusitas)

**e. Kesimpulan telaah teks psikologi tentang religiusitas**

**1) Simpulan umum**

Religiusitas adalah komitmen agama seseorang yang dapat dilihat dari seberapa jauh keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalannya. Untuk seorang muslim, religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh keimanan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan atas ajaran agama Islam.

**2) Simpulan khusus**

Religiusitas dimiliki oleh individu beragama, ini dapat dilihat dari hubungan individu terhadap individu atau komunitas lain atau dengan Tuhannya. Aktivitas ritual yang dilakukan berupa ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, haji, sedangkan aktivitas non-ritual terlihat dari interaksi antar individu. Terdapat lima aspek dalam religiusitas, yaitu aspek keyakinan, praktik agama, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan. Faktor yang mempengaruhi religiusitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal seperti pengalaman, kognitif, keturunan, usia, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sekitar. Individu memerlukan religiusitas untuk memenuhi kebutuhan akan beragama. Ketika individu

memiliki tingkat religiusitas yang baik, ia akan merasa tenang dan tenang.

#### f. Sampel teks Al-Qur'an

##### 1) Teks Islam 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman!Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan.Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 208)

##### 2) Teks Islam 2

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ النَّاسِ النَّاسُ لِآلِهَاتِهِمْ لَا تَبْدِيلَ لَهَا خَلَقْنَا آلَٰدِينَ الْقِيَمَةَ لَكِنَّا كَثُرَ النَّاسُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Ruum:30)

##### 3) Teks Islam 3

وَمَا تَفَرَّقَ قَالِدِينَ وَتُوا الْكِتَابِ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ۝

وَمَا أَمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya:

“Dan tidaklah terpecah belah orang-orang ahli kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata.Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena menjalankan agama, dan juga agar melaksanakan salat dan

menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. (QS. Al-Bayyinah: 4-5)

#### 4) Analisis Teks Islam tentang Religiusitas

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna
1	Aktor	Individu	وَجْهَكَ	Wajahmu
		Komunitas	ءَامِنُوا	Orang-orang beriman
2	Aktivitas	Ritual	- وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ	Mendirikan sholat – menunaikan zakat
		Non-ritual	مُخْلِصِينَ لَهُمُ الدِّينَ حَقَّ آءَاءِ	Menaati Allah dg ikhlas
3	Proses	Kompetensi	- فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فَطَرَأَ النَّاسَ	Hadapkan wajahmu dg lurus pada Islam – manusia diciptakan secara fitrah
		Ability	لَا تَتَّبِعُوا أَهْطَاتِ الشَّيْطَانِ	Jangan ikuti lagkah syetan
4	Aspek	Keyakinan	امبالله – والملءكه – وكتب – والنبيين – والقدر خيره	Iman pada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi-nabi Allah, Qodhok Qodar
		Praktik agama	– صيام – صلوات زكات – حج	Sholat, Puasa, Zakat, Haji
		Pengetahuan agama	علم	Ilmu
		Penghayatan	شكر – توكل	Syukur, Tawakkal
		Pengamalan	صالح – احسن	Amal sholih, Berbuat baik

6	Audien	Individu Komunitas	وَجْهَكَ ءَامِنُوا	Wajahmu Orang-orang yang beriman
7	Tujuan	Langsung Tidak langsung	دِينُ الْقَيِّمَةِ	Agama yang lurus
8	Standar	Norma	دِينُ	Agama

(2.2 Tabel arti Religiusitas)

## B. Pengambilan Keputusan

### 1. Definisi Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Setiap manusia di dunia ini pasti sering kali dihadapkan dengan pilihan pilihan, yang kemudian ia harus mengambil keputusan atas pilihan pilihan yang ada didepannya. Pengambilan keputusan adalah proses intelektual yang dilakukan oleh setiap manusia sehingga menjadi bersifat dasar bagi perilaku manusia. Manusia adalah makhluk pengambil keputusan dan kehidupan manusia adalah suatu peristiwa dimana didalamnya diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan.

Kata keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choise*) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan (syamsi, 1989) dapat dikatakasn sebagai pengambilan keputusan adalh hasil proses pemiliran dari pemilihan satu alternative dari beberapa alternative yang dapat digunakan untukmemecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam kamus besar pengetahuan pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan yang didasari atas kreteria tertentu. Proses

ini meliputi dua pilihan atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif saja tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.

Menurut J Reason pengambilan keputusan (*decision making*) dapat dianggap sebagai suatu hasil dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantaranya beberapa alternatif yang tersedia.

Morgan dan Cerullo (1984) mendefinisikan keputusan sebagai sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisa beberapa kemungkinan atau alternative, sesudah itu dipilih satu diantaranya.

Pengambilan keputusan menurut Takemura (2014, dalam Azizah) yaitu tindakan memilih alternatif dari kelompok alternatif yang ada dan melaksanakan pilihan alternatif tersebut, sehingga seseorang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka ia akan bertindak sesuai dengan nilai nilai agama yang dianutnya

## **2. Faktor – Faktor Pengambilan Keputusan**

Menurut Kotler (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- a. Faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas social.

- b. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- c. Faktor pribadi, yang termasuk usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d. Faktor psikologis, yang meliputi motivasi persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian

Dermawan (2004) mengatakan bahwa factor factor penentu dalam pengambilan keputusan terkait dengan landasan waktu :

a. Masa lalu

Terkait dengan pengalaman dan peristiwa masa lalu, keinginan keinginan masa lalu yang belum terwujud, masalah dan tantangan yang timbul pada masa lalu dan belum terselesaikan dan juga ketersediaan informasi mengenai masa lalu.

b. Masa kini

Masa kini pada umumnya terkait dengan perubahan factor lingkungan, seperti politik ekonomi social dan budaya. Adanya dorongan visi dan misi, tujuan serta keinginan yang hendak dicapai juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu, adanya konsep mengenai tindakan atas dasar kesadaran diri untuk memilih salah satu alternatif solusi atas masalah yang dihadapi dan tantangan yang timbul .

c. Masa depan

Adanya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai, perubahan factor lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian peluang tentang timbulnya resiko dan kelangkaan serta ketersediaan “expected information” yang diharapkan membantu proses pengambilan keputusan.

### **3. Aspek-aspek Pengambilan keputusan**

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, Kass, Tinske dan Morelland (1978, dalam Bramastya, 1999) memperkenalkan tiga bentuk dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Pengambilan keputusan yang rasional, dalam hal ini seseorang mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional yang matang, bertanggung jawab, mengenali diri sendiri, penuh pertimbangan dan pengenalan situasi yang ada.
- b. Pengambilan keputusan intuitif, keputusan diambil dengan tidak berdasarkan pertimbangan rasional yang matang. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan perasaan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik, tanpa melibatkan factor yang mendominasi pengambilan keputusan.
- c. Pengambilan keputusan yang merupakan gabungan dari pengambilan keputusan rasional-intuitif. Disamping mempergunakan aspek rasio, suatu keputusan diambil dengan mempertimbangkan aspek intuisi. Pengambilan keputusan akan mempertimbangkan

secara rasional keputusan yang diambil, akan tetapi pada sisi lain, individu juga tidak mengabaikan keputusan.

Atmosudrojo (1989, dalam Bramastya 1999) memperkenalkan dua bentuk pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Pengambilan keputusan yang rasional. Dalam hal ini seseorang mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pertimbangan rasional yang matang, tanggung jawab dan tidak memberi dampak negatif.
- b. Pengambilan keputusan yang rasional intuitif. Seseorang merencanakan suatu karir tidak dapat hanya menggunakan perasaan akan tetapi juga menggunakan pertimbangan pemikiran secara rasional.

Aspek pengambilan keputusan menurut Harren (dalam Pratiwi, 2009) yaitu:

- a. Bertanggung jawab, yaitu sejauh mana tanggung jawab subjek terhadap masa depan. Pada tahap terakhir keputusan dibuat, individu menjadi terikat dengan jalur tindakan baru dan bertanggung jawab memikirkan bagaimana melaksanakan keputusan yang telah dibuat.
- b. Mengenali diri sendiri, yaitu sejauh mana subjek mengenai kemampuan diri sendiri. Apabila kita mengalami suatu masalah, kita dihadapkan pada pilihan untuk menghadapi masalah atau tantangan tersebut atau tidak, dengan melihat kemampuan-kemampuan yang kita miliki dan yang kita ketahui tentang masalah tersebut.

- c. Pertimbangan, sejauh mana subjek melakukan atau membuat pertimbangan akan keinginan cita cita. Dalam bagian ini berarti individu mempertimbangkan alternatif-alternatif keputusan secara matang dan melihat kelemahan dan kelebihanannya serta mencari informasi untuk mendukung penilaian tujuan-tujuan serta nilai-nilai yang relevan dengan suatu keputusan.
- d. Pengenalan situasi yang ada, yaitu sejauh mana subjek mengenal keadaan dan perkembangan karir di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi terbentuknya pengambilan keputusan adalah aspek bertanggung jawab, mengenali diri sendiri, pertimbangan dan pengenalan situasi yang ada.

#### **4. Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam**

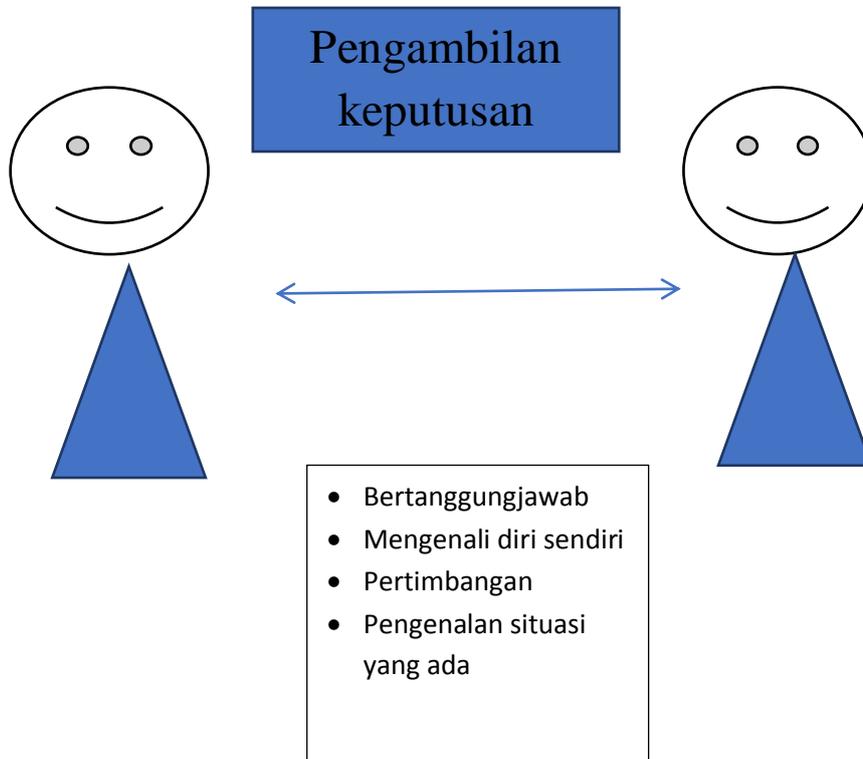
##### **a. Telaah Teks Psikologi**

- 1) Kata keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choise*) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan (syamsi, 1989) dapat dikatakan sebagai pengambilan keputusan adalah hasil proses pemilihan dari pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Dalam kamus besar pengetahuan pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan yang didasari atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua pilihan atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif saja

tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. Menurut J Reason pengambilan keputusan (*decision making*) dapat dianggap sebagai suatu hasil dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantaranya beberapa alternatif yang tersedia.

- 3) Morgan dan Cerullo (1984) mendefinisikan keputusan sebagai “sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisa beberapa kemungkinan atau alternatif, sesudah itu dipilih satu diantaranya.
- 4) Pengambilan keputusan menurut Takemura (2014) dalam jurnal empati nuha azizah yaitu tindakan memilih alternatif dari kelompok alternatif yang ada dan melaksanakan pilihan alternatif tersebut, sehingga seseorang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka ia akan bertindak sesuai dengan nilai nilai agama yang dianutnya.

**b. Pola teks psikologi**



(Gambar 2.3 Pola Teks Psikologi Pengambilan Keputusan)

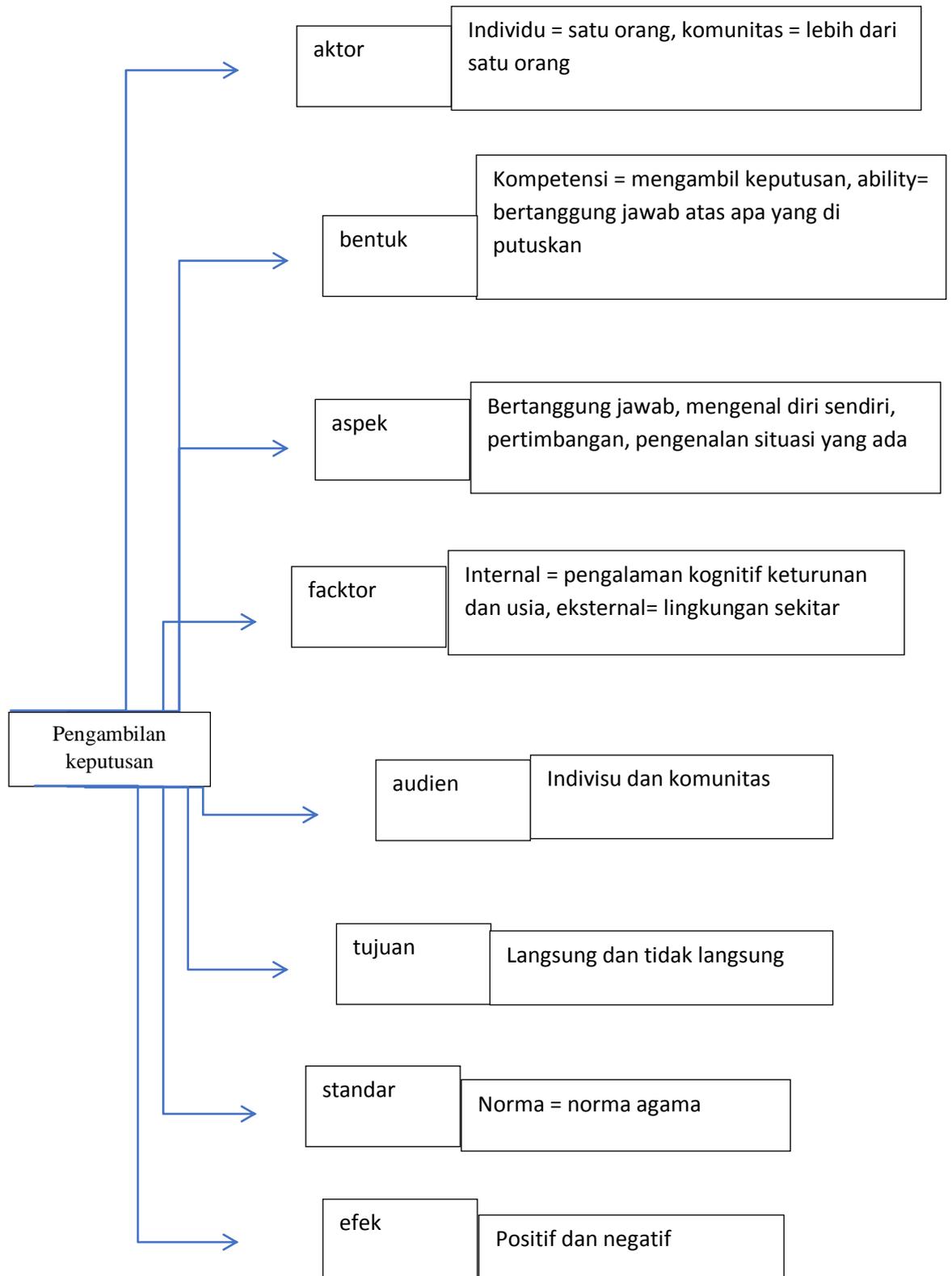
**c. Analisis komponen psikologi tentang pengambilan keputusan**

No	Komponen	Kategori	Diskripsi
1	Aktor	Individu	Satu orang
		Komunitas	Lebih dari satu orang
2	Bentuk	Kompetensi	Mengambil keputusan
		Ability	Bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat

3	Aspek	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas apa yang di putuskan
		Mengenal diri sendiri	Mengurangi kekurangan dan kelebihan diri
		Pertimbangan	Pertimbangan untuk mengambil keputusan dampak positif dan negatif
		Pengenalan situasi yang ada	Mengenal situasi yang ada disekitar, lingkungan masyarakat dan keluarga
4	Faktor	Internal	Pengalaman, kognitif, keturunan, usia
		Eksternal	Lingkungan sekitar
5	Audien	Individu	Perorangan
		Komunitas	Lebih dari satu orang
6	Tujuan	Langsung	Memenuhi kebutuhan
		Tidak langsung	Memperoleh ketentraman
7	Tandar	Norma	Norma agama (kitab suci)
8	Efek	Positif	Tentram, bahagia
		Negatif	Susah, sedih

(Tabel 2.3 Analisis Komponen Psikologi Pengambilan Keputusan)

#### d. Peta konsep psikologi tentang pengambilan keputusan



## e. Sempel teks Al Qur'an

### 1) Teks Islam 1

لُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا رَجُلًا قَالَتْ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ  
يَسْفِكُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

### 2) Teks Islam 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
الرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

## f. Analisis teks Islam

Darah	الدَّمَاءَ	Dan ketika	وَإِذْ
Dan kami	وَنَحْنُ	Berfirman	قَالَ
Bertasbih	نُسَبِّحُ	Tuhan kamu	رَبُّكَ

Dengan memujimu	بِحَمْدِكَ	Kepada para malaikat	لِلْمَلَائِكَةِ
Dan kami menyucikan mu	وَنُقَدِّسُ	Sesungguhnya aku	أَنِّي
Bagimu	لَكَ	Menjadikan	جَاعِلٌ
Dia berfirman	قَالَ	Di bumi	فِي الْأَرْضِ
Sesungguhnya aku	أَنِّي	Khalifah	خَلِيفَةً
Mengetahu i	أَعْلَمُ	Mereka berkata	قَالُوا
Apa yang	مَا	Apakah engkau akan menjadikan	أَتَجْعَلُ
Tidak kalian ketahui	لَا تَعْلَمُونَ	Didalamnya	فِيهَا
		Orang yang	مَنْ
		Merusak	يُفْسِدُ

Didalamny	فِيهَا
a	
Dan	وَيَسْفِكُ
menjmpahkan	

(Tabel 2.4 Analisis Teks Islam Pengambilan Keputusan)

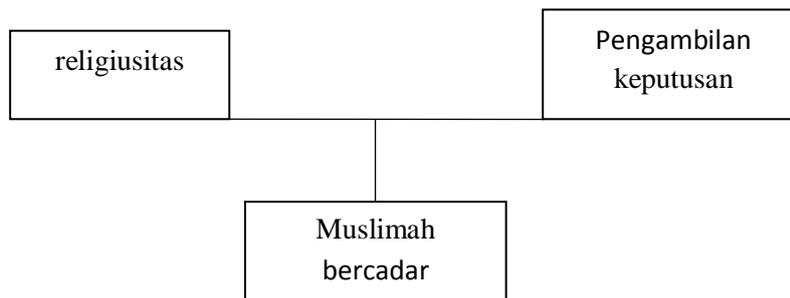
Isi kandungan Surah Al Baqarah ayat 30 , antara lain sebagai berikut:

- a. Manusia berfungsi sebagai si pembuat keputusan di bumi. Ayat ini menunjukkan bahwa yang mengatur segala yang ada di bumi adalah manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna dan memiliki potensi, diantaranya hawa nafsu, pendengaan, penglihatan hati/perasaan, penciuman, akal pikiran, mulut , tangan , kaki dll
- b. Fungsi manusia sebagai pembuat keputusan di bumi yakni sebagai berikut:
  - 1) Menjadi pemimpin, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri dalam upaya mencari ridha Allah dengan mengabdikan menyembah kepadaNya.
  - 2) Mensejahterakan dan memakmurkan bumi dengan keputusan manusia. Allah mnciptakan alam semesta, baik flora dan fauna untuk makhluk, khususnya manusia, oleh karena itu manusia wajib mengelola, merawat, mengambil, keputusan

dan memanfaatkan hasilnya untuk kesejahteraan seluruh makhluk

- c. Upaya antisipasi terhadap rintangan pada umat manusia karena didalam menjalankan fungsi atau tugas manusia salah satunya memenej pendidikan islam. Iblis dan setan tidak akan hentii hentinya menggoda manusia agar tersesar. Adapun cara iblis atau setan menggoda manusia sehingga selalu menimbulkan perselisihan , permusuhan, dan perusakan salah satunya mengganggu dari sebuah keputusan manajemen pendidikan islam.

#### **D. Hubungan Pengambilan keputusan dengan Religiusitas**



(Gambar 2.5 Hubungan Pengamblian Keputusan dengan Religiusitas)

Hubungan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan pada muslimah bercadar bersifat positif. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi seseorang dapat mengambil keputusan dalam hidup yang ia jalani, begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula seseorang dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dalam penelitian yang lain Terry (Syamsi, 2000) mengatakan bahwa dalam

mengambil keputusan, seorang individu memilih berdasarkan kriteria tertentu atau dua alternatif atau lebih yang dimiliki atas pertimbangan pilihan yang terbaik dan tujuan yang ingin dicapai. Schieman (2011) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi maka ia akan mengandalkan kitab suci dan ajaran agamanya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa religiusitas ikut berperan dalam pengambilan keputusan.

#### **E. Hipotesis**

Hadi (2004) merumuskan hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta mendukungnya dan menolak jika salah. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil-hasil penelitian sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara *religiusitas* dengan *pengambilan keputusan* pada muslimah bercadar di kota Malang.

H<sub>1</sub> : ada hubungan antara *religiusitas* dengan *pengambilan keputusan* pada muslimah bercadar di kota Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2011), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan data statistik (Muijs, dalam Suharsaputra, 2012).

Penelitian kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan metode statistik dalam menemukan hasil temuannya. Ciri utamanya adalah mencakup pengukuran formal dan sistematis dan penggunaan statistik (Marczyk, dalam Suharsaputra, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelatif. Pendekatan korelasi adalah jenis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel atau lebih yang diteliti, serta mengetahui seberapa erat atau seberapa kuat hubungan antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat pengambilan keputusan bercadar pada komunitas muslimah bercadar di kota Malang. Dengan rancangan penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas berupa religiusitas dan variabel terikat berupa pengambilan keputusan.

## B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati karena memiliki nilai dan kategori (Silalahi, 2009). Dalam pengertian lain, variabel merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Azwar (2011) variabel adalah fenomena atau gejala utama yang ada pada penelitian social atau psikologis, umumnya merupakan sebuah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang dalam kasus kausal menjadi variabel sebab yang mempengaruhi variabel yang lain (Silalahi, 2009). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas (X) yaitu *religiusitas*. Sedangkan variabel terikat nya (Y) adalah *pengambilan keputusan*.

(Gambar 3.1 Rancangan penelitian.)



### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik karakteristik variable yang dapat diamati (Azwar,2011).

1. Religiusitas merupakan kepercayaan dan seperangkat aturan yang untuk ditaati untuk membimbing manusia dalam tindakan kepada Tuhannya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat dilihat dari seberapa besar keimanannya, seberapa banyak pelaksanaan Ibadah dan penghayatan atas agama islam.
2. Pengambilan keputusan merupakan penilaian terhadap suatu hal untuk menjatuhkan sebuah pilihan yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa aspek yaitu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, mengenal diri sendiri, mempertimbangkan segala dampak positif maupun negative dan mengenali situasi yang ada.

### **D. Strategi Penelitian**

1. Pengertian populasi

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik untuk mneeliti. Populasi adalah unit-unit yang darinya sampel dipilih (Silalahi, 2009).

Dalam penelitian social populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Karakteristik subjek diperlukan untuk membedakan dari kelompok subjek yang lain. Semakin sedikit karakteristik populasi yang didefinisikan maka populasi

akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi sebaliknya semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi itu akan semakin homogeny (Azwar,2011).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Akhwat dari komunitas berhijrah di kota Malang atau biasa disebut Move berjumlah 87 orang dengan karakteristik memakai cadar dari 115 anggota yang aktif dalam komunitas berhijrah di kota Malang yang biasa disebut Move.

(Tabel 3.1 Jumlah Data Anggota Akhwat Move)

No	Karakteristik	Jumlah Anggota
1	Bercadar	87
2	Tidak bercadar	28
	Jumlah	115

## 2. Pengertian Sampel

Sampel adalah satu subyek atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak (Silalahi, 2009). Sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasi sehingga kesimpulan dari penelitian dapat diberlakukan umum (digeneralisasikan) untuk populasi (Azwar,2011).

Sedangkan menurut Arikunto (2006), jika subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Akan tetapi jika subyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Secara umum, semakin banyak sampel yang digunakan maka akan semakin representatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) dikarenakan melihat kondisi populasi yang bersifat homogen. Sampel yang diambil bersifat acak terdiri dari santri anggota Niqob Squad.

Penelitian ini mengambil sampel 75 orang dari anggota niqob squad dikarenakan menurut Arikunto penelitian akurang dari 100 maka sampel lebih baik diambil semuanya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yang bertujuan agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). :

### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner meliputi beberapa instrumen dimana subyek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap (Suharsaputra, 2012). Kuisisioner dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya (Sugiyono, 2011). Teknik kuisisioner merupakan teknik yang

paling sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif. Jenis kuisioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Skala yang dipakai adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Terdapat dua macam pernyataan sikap, yaitu *favorable* (pernyataan yang berisi mendukung tentang hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap) dan *unfavorable* (pernyataan yang berisi tentang hal yang negatif tentang objek sikap dan berisi kontra dari objek sikap yang akan diungkap). Skala yang akan diberikan berbentuk skala tertutup, dimana responden sudah diberikan jawaban alternatif dan tinggal memilih jawaban yang tersedia.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi dari beberapa pendapat tokoh tentang aspek-aspek yang terkait dalam konstruk penelitian.

Skala pengambilan keputusan memakai cadar disusun berdasarkan komponen pengambilan keputusan yang digunakan oleh Herren, dkk (dalam Pratiwi, 2009).

(Tabel 3.2 Blueprint Pengambilan Keputusan)

No	Aspek	Indikator	Favorable	unfavorabel	Jumlah item
1	Bertanggung jawab	Pertanggung jawaban terhadap	1,17,11,27, 21	5,13	7

		keputusan			
2	Mengenal diri sendiri	Sejauh mana individu mengenali kemampuan diri	10,2	4,22,26,19,14	7
3	Pertimbangan	Individu mempertimbangkan dengan alternatif alternatif yang ada	9,23,16,6	24,12,8,25	8
4	Pengenalan situasi yang ada	subjek mengenali perkembangan situasi setelah pengambilan keputusan	7,3,18,15	20	5
	<b>JUMLAH</b>		14	13	27

Skala religiusitas dibuat berdasarkan dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama.

(Table 3.3 blueprint religiusitas)

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Keyakinan	Tuhan	1	12	12

		Malaikat	10	14	
		Nabi dan Rasul	3	16	
		Kitab kitab	2	17	
		Surga dan neraka	11	18	
		Hari akhir	9	15	
2	Peribadatan	Mengerjakan perintahnya	,4	13,	4
		Menjauhi larangannya	7	19	
3	Pengalaman	Pengalaman seseorang atas hal hal yang berhubungan dengan agama	8,25,27	20,	5
4	Pengetahuan agama	Pengetahuan akan ajaran agama	24	21,	4
		Pengetahuan ilmu agama	6	22	
5	Pengalaman	Penerapan nilai nilai agama dalam perilaku sehari hari	5,26,	28,23	5
<b>JUMLAH</b>					<b>28</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan reliabel berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2016:173).

### 1. Uji Validitas

Validitas alat ukur diartikan sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Terdapat tiga landasan untuk mengukur sejauh mana validitas suatu alat ukur. Yaitu a) didasarkan pada isinya, b) didasarkan pada kesesuaian dengan konstruk, c) didasarkan pada kriterianya (Suryabrata, 2012).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid apabila memiliki nilai validitas yang rendah. Dalam penelitian ini standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem didasarkan pada pendapat Azwar (2007) bahwa aitem dikatakan valid apabila  $r \geq 0,30$ . Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka dapat menurunkan kriteria tersebut dari  $r \geq 0,30$  menjadi  $r \geq 0,25$ . Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(Tabel 3.4 Validitas skala religiusitas)

No	Aspek	Indikator	Aitem			Jumlah Aitem
			Seluruh aitem	Aitem valid	Aitem gugur	
1	Keyakinan	Tuhan Malaikat Nabi dan Rasul Kitab kitab Surga dan neraka Hari akhir	1, 12, 10, 14, 3, 16, 2, 17, 11, 18, 9, 15	1, 12, 10, 14, 3, 16, 2, 17, 11, 18, 9, 15		12
2	Peribadatan	Mengerjakan perintahnya Menjauhi larangannya	4, 13,7, 19	4, 7, 13, 19		4
3	Pengalaman	Pengalaman seseorang atas hal hal yang berhubungan dengan agama	8,25,27 20,	8, 20	25, 27	5
4	Pengetahuan agama	Pengetahuan akan ajaran ajaran agama Pengetahuan ilmu agama	24 21, 6 22	21 6,	24 22	4

5	Pengalaman	Penerapan nilai nilai agama dalam perilaku sehari hari	5,26, 28,23	5,	26, 28, 23	5
<b>JUMLAH</b>			28	21	7	28

(Tabel 3.5 Validitas skala pengambilan keputusan)

No	Aspek	Indikator	Aitem			Jumlah item
			Seluruh aitem	Aitem valid	Aitem gugur	
1	Bertanggung jawab	Pertanggung jawaban terhadap keputusan	1,17,11,2 7,21 5,13	17,11,2 7,21 5,13	1	7
2	Mengenal diri sendiri	Sejauh mana individu mengenali kemampuan diri	10,2 4,22,26,1 9,14	10,2 4,22,26, 19,14		7
3	Pertimbangan	Individu mempertimbangkan dengan alternatif alternatif yang ada	9,23,16,6 24,12,8,2 5	9,16,6 24,12,8, 25	23	8
4	Pengenalan situasi yang ada	subjek mengenali perkembangan situasi setelah	7,3,18,15 20	7,3,15 20	18	5

	pengambilan			
	keputusan			
<b>JUMLAH</b>	27	24	3	27

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen, artinya data yang diperoleh memang benar sesuai dengan kenyataan dan berapa kalipun diambil akan memperoleh hasil yang sama (Arikunto, 2015:221). Untuk menguji reliabilitas skala religiusitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Chornbach*. Uji reliabilitas alpha memiliki prosedur yang lebih praktis dan dapat diperoleh melalui sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016:115). Selain itu, rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2015:239). Karena skala dalam penelitian ini menggunakan skor 1–4, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$ = reliabilitas instrumen	$k$ = banyaknya butir pernyataan
$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir	$\sigma_t^2$ = varians total

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang angka 0 sampai dengan angka 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1.00), maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas (mendekati

angka 0), maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2016:112).Perhitungannya dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 16.

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Religiusitas	0,870	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,881	Reliabel

(Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas)

## H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, analisis data dilakukan setelah proses entri data dalam bentuk tabel (Azwar, 2011:123). Menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menjawab hipotesis (Sugiyono, 2016:207). Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, kategori jenjang, dan prosentase. Mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Mean dan standar deviasi dapat dihitung dengan rumus-rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  = mean (rata-rata)

$\sum X$  = jumlah nilai

N = jumlah individu

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD= standar deviasi                      x = skor x

N = jumlah responden

Perhitungan mean dan standar deviasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Office Excel 2010*.

Kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Analisis deskriptif pada penelitian ini berdasarkan kategorisasi dengan rumus berikut ini :

<b>Klasifikasi</b>	<b>Skor</b>
Rendah	$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$

(Tabel 3.7 Analisis Deskriptif)

Keterangan :

X : Skor responden penelitian  
M : *Mean* (rata-rata)  
SD : Standar deviasi

## 2. Menganalisis korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran antara dua variabel yang diteliti, yaitu antara religiusitas dengan penalaran moral. Peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = variabel yang kedua

Adapun kaidah korelasi *product moment* dari Karl Pearson adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* ( $0.05 \leq sig$ ), maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* ( $0.05 \geq sig$ ), maka  $H_a$  diterima.

Perhitungan untuk mengetahui arah dan besarnya koefisien korelasi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 16.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Komunitas Berhijrah (Move) di Kota Malang

Komunitas berhijrah di Malang atau biasa disebut dengan Move adalah salah satu dari beberapa komunitas berhijrah yang ada di Malang. Move ini didirikan oleh beberapa anak muda yang memiliki rasa resah karena melihat masjid yang sepi akan anak muda. Berangkat dari keresahan tersebut akhirnya terbentuklah Move yang bertujuan agar para anak muda kembali mencintai dan meramaikan masjid. Untuk menarik minat para pemuda ke masjid para founder ini membuat beberapa kegiatan seperti kajian rutin, kajian akbar, olahraga memanah, olahraga futsal, tahsin dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini berpusat di Masjid Abu Dzar Al Ghifari Jl. Soekarno Hatta Malang.

Dari kegiatan-kegiatan di atas awalnya sedikit sekali yang bergabung tapi dengan adanya media sosial yang sudah mulai canggih seperti Instagram dan WhatsApp mulai dipromosikan melalui postingan cerita tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Move. Dan dari postingan-postingan tersebut mulai banyak yang tertarik untuk bergabung di beberapa kegiatan yang diadakan oleh Move.

Di komunitas ini dipimpin oleh dua koordinator yaitu koordinator Ikhwan (laki-laki) dan Koordinator Akhwat (Perempuan) yang dibimbing oleh salah satu Ustaz yang ada di Masjid Abu Dzar Al Ghifari yaitu Ust. Furqon.

masing masing koordinator membawahi semua defisi yang ada di dalam komunitas Move. Adapun defisinya yaitu defisi media yang bertugas untuk mengurus hal hal yang terkait dengan media social , seperti rutin memposting di instagram dan story whatsapp dan editing flyer kajian.Defisi keuangan yang mengurus infaq dan khas yang masuk ke komunitas.Defisi tahsin yaitu yang bertugas mengkoordinir kegiatan tahsin.Defisi panahan yang bertugas untuk melatih dan mengkoordinir kegiatan panahan.Semua defisi defisi ini di bawah oleh dua penanggung jawab yaitu penanggung jawab ikhwan dan akhwat.

Pengrekrutan keanggotaan melalui kegiatan kegiatan yang telah diadakan oleh move.Dari kegiatan kegiatan yang diadakan move berharap dapat mewadahi pemuda pemuda yang ingin memperdalam agama islam. Melalui kajian kajian dan kegiatan belajar al Qur'an yang biasa disebut dengan tahsin. Adapun visi misi dan tujuan dari komunitas move yaitu:

Visi :

“menjadi jembatan ikhtiar untuk membentuk generasi muda muslim berkualitas diatas pemahaman yang lurus, serta mempersatukan mereka dalam berkontribusi untuk agama Allah”.

Misi :

- 1) Mengadakan tarbiyah ( pendidikan akhlaq dan muamalah) kepada seluruh pribadi pemuda dan pemudi muslim dan muslimah
- 2) Mendekatkan generasi muda muslim dengan ilmu dan syariat melalui jalur komunitas yang kreatif dan inovasi.

- 3) Mengolah kreativitas dan inovasi generasi muda muslim dan muslimah bangsa, sehingga berperan bersama dalam menyebarkan dakwah islam.

Tujuan :

“menjadikan generasi muda muslim dan muslimah yang berilmu sesuai dengan pemahaman salafusshalih ( sahabat, tani’in dan tabi’ut tabi’in) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari serta mendakwahnya ke seluruh masyarakat.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 Juli 2019 pada 87 Anggota Akhwat Move. Peneliti mendistribusikan skala melalui questioner dibagikan secara langsung disela sela kegiatan ruting yang diadakan di komunitas move. Peneliti memilih membagikan disela sela kegiatan agar lebih mudah dalam mengkondisikan subjek yang akan diteliti.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data Religiusitas

Data religiusitas diperoleh melalui skala religiusitas dengan 28 item yang memiliki skor 1, 2, 3, dan 4 pada masing-masing itemnya. Deskripsi data ini meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, kategori jenjang dan prosentase. Tabulasi deskripsi data religiusitas adalah sebagai berikut.

(Tabel 4.1 Deskripsi Data Religiusitas)

Variabel	Jumlah Item	Responden	Statistik	Nilai
Religiusitas	28	87	Nilai minimal	62
			Nilai maksimal	84
			Mean	77,71
			SD	5.05876

Berdasarkan norma yang sudah ditetapkan sebelumnya, diperoleh skor kategori jenjang ordinal pada variabel religiusitas sebagai berikut.

1) Tinggi =  $X \geq M + 1 \text{ SD}$

$$= X \geq 77,7 + 5.1$$

$$= X \geq 82,8$$

2) Sedang =  $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$

$$= (77,7 - 5.1) \leq X < (77,7 + 5.1)$$

$$= 72,6 \leq X < 82,8$$

3) Rendah =  $X < M - 1 \text{ SD}$

$$= X < 77,7 - 5.1$$

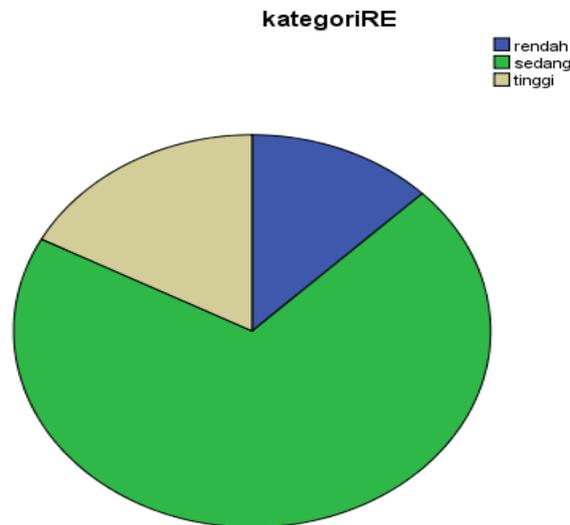
$$= X < 72,6$$

(Tabel 4.2 Prosentase Kategori Variabel Religiusitas)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	15	17,2 %
Sedang	61	70,1 %
Rendah	11	12,6 %

Berdasarkan kategorisasi data religiusitas di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

(Gambar 4.1 Diagram Pie Religiusitas)



b. Deskripsi Data Pengambilan Keputusan

Data penalaran moral diperoleh melalui skala penalaran moral dengan 5 soal cerita pendek, masing-masing pilihan jawaban memiliki skor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 pada setiap cerita. Deskripsi data ini meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, kategori jenjang dan prosentase. Tabulasi deskripsi data religiusitas adalah sebagai berikut.

(Tabel 4.3 Deskripsi Data Pengambilan Keputusan)

Variabel	Jumlah Item	Responden	Statistik	Nilai
Penalaran Moral	27	87	Nilai minimal	60
			Nilai maksimal	95
			Mean	80

Berdasarkan norma yang sudah ditetapkan sebelumnya, diperoleh skor kategori jenjang ordinal pada variabel religiusitas sebagai berikut.

$$4) \text{ Tinggi} = X \geq M + 1 \text{ SD}$$

$$= X \geq 80 + 8,5$$

$$= X \geq 88,5$$

$$5) \text{ Sedang} = (M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$$

$$= (80 - 8,5) \leq X < (80 + 8,5)$$

$$= 71,5 \leq X < 88,5$$

$$6) \text{ Rendah} = X < M - 1 \text{ SD}$$

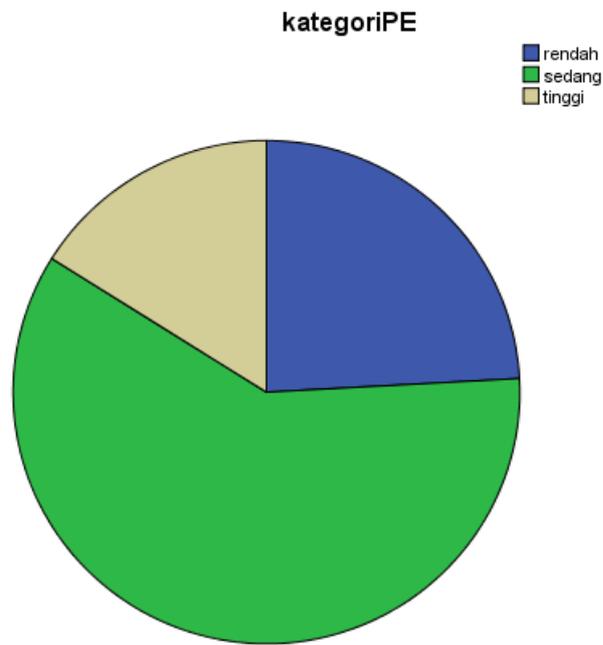
$$= X < 80 - 8,5$$

$$= X < 71,5$$

(Tabel 4.4 Prosentase Kategori Variabel Religiusitas)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	14	16,1 %
Sedang	52	59,8 %
Rendah	21	24,1 %

Berdasarkan kategorisasi data religiusitas di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



(Gambar 4.2 Diagram Pie Pengambilan Keputusan)

## 2. Uji Analisis Korelasi

Peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran antara dua variabel yang diteliti. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 16. Hasil uji analisis korelasi antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

(Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis)

Variabel	Korelasi Pearson	Signifikansi	Kesimpulan
Religiusitas dan Pengambilan keputusan	0.215	0.046	ada korelasi

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, yaitu:

1. Tingkat religiusitas pada santriwati Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Religiusitas dapat diartikan sebagai komitmen agama seseorang yang dapat dilihat dari seberapa jauh keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalannya. Untuk seorang muslim, religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh keimanan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan yang berkaitan dengan agama Islam. Diutarakan Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2001: 76–78) ada lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (idiologis), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan atau pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensial).

Data penelitian menunjukkan dari 87 anggota akhwat komunitas move, terdapat 15 anggota (17.2%) pada kategori tinggi, 60 anggota (70,1%) pada kategori sedang, dan 11 anggota (12.6%) pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, diketahui sebagian besar anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Tingkat religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move cukup memiliki komitmen dalam beragama Islam yang meliputi kelima dimensi religiusitas yang telah disebutkan di atas. Santriwati memiliki keimanan dan ibadah yang baik,

merasa dekat dan diawasi penciptanya, pengetahuan akan agama yang terus berkembang, dan memiliki akhlak yang baik.

Adanya perbedaan tingkat religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dikemukakan Robert H. Thoules (2000:34) , yaitu faktor sosial (1) meliputi tradisi sekitar, pendapat, dan sikap yang diterima dari orang lain. Faktor pengalaman (2) meliputi pengalaman yang berhubungan dengan alam semesta, konflik, dan pengalaman emosional. Faktor kebutuhan (3) meliputi kebutuhan rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Faktor intelektual (4) meliputi berbagai proses pembelajaran yang telah dilalui sehingga mempengaruhi pola berpikir seseorang.

Anggota Akhwat yang memakai cadar di komunitas Move memiliki latarbelakang keluarga dan lingkungan hidup yang berbeda beda oleh karena itu adanya perbedaan tingkat religiusitas dari masing masing anggota. Dengan adanya kegiatan di komunitas Move diharapkan dapat meningkatkan tingkat religiusitas dalam diri masing masing anggotanya.

2. Tahap pengambilan keputusan pada anggota yang memakai cadar di komunitas Move.

Pengambilan keputusan merupakan penilaian terhadap suatu hal untuk menjatuhkan sebuah pilihan yang akan dilakukan. Menurut Harren dkk (pratiwi,2009) pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa aspek yaitu bertanggung jawab, mengenal diri sendiri, mempertimbangkan segala dampak positif maupun negative dan mengenali situasi yang ada.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan dari 87 anggota akhwat komunitas move, terdapat 14 anggota (16,1%) pada kategori tinggi, 52 anggota (59,8%) pada kategori sedang, dan 21 anggota (24,1%) pada kategori rendah. adanya perbedaan tingkat pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, Menurut kotler (2003), factor factor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Factor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas social
- 2) Factor social, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- 3) Factor pribadi, yang termasuk usia , tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup , kepribadian dan konsep diri.
- 4) Factor psikologis, yang meliputi motivasi persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian

### 3. Hubungan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini variabel religiusitas diwakili oleh QS.Al Baqarah ayat 208, QS.Ar Ruum ayat 30, dan QS.Al bayyinah ayat 4-5. Dari ayat-ayat tersebut dianalisis dari sisi aktor menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan berupa rasa aman, dan rasa aman tersebut dapat diperoleh dari kepercayaan terhadap Tuhan. Individu yang percaya terhadap Tuhan disebut individu yang beriman dengan kata lain mukmin. Setelah individu mendapatkan rasa aman maka ia tidak lagi mengamankan dirinya melainkan berusaha membuat orang disekitarnya aman pula. Orang yang beriman

tentunya akan menjalankan beberapa aktivitas yang bersifat ritual maupun bukan. Aktivitas ritual orang yang beriman dalam agama Islam dapat berupa sholat, puasa, haji, dan yang bukan ritual bisa berupa doa yang bisa dilakukan kapan saja.

Analisis terhadap lima dimensi religiusitas dalam ayat-ayat Al-Quran menunjukkan keterkaitan dengan substansi-substansi dalam keilmuan psikologi. Dimensi iman mengandung hal-hal terkait kecerdasan spiritual berupa kepercayaan terhadap buti-butir rukun iman. Dimensi ibadah mengandung hal-hal terkait kecerdasan spiritual pula seperti pelaksanaan sholat, puasa, dan zakat. Dimensi ilmu mengandung hal-hal terkait kecerdasan intelektual seperti penguasaan atas ilmu-ilmu agama. Dimensi ihsan mengandung hal-hal terkait kecerdasan emosional yang melibatkan perasaan seperti bersyukur, menerima apa adanya, rendah hati, dan ikhlas. Sedangkan dimensi akhlak mengandung hal-hal terkait perilaku yang merupakan manifestasi dari pemikiran.

Apabila dianalisis dari faktor yang mempengaruhi pemilihan kedua jalan tersebut, penalaran moral dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditujukan langsung pada setiap individu dan segala komponen yang ada di dalamnya. Sedangkan faktor eksternal ditujukan pada lingkungan yang memberikan andil pada individu. Dianalisis dari tujuannya adalah supaya individu tersebut memperoleh rasa aman sehingga dapat menyembah Tuhan/Allah dengan ikhlas tanpa keinginan untuk memperoleh imbalan. Dan apabila dilanalisis dari efek yang didapatkan ada dua yaitu

positif dan negatif. Efek positif yang didapatkan adalah kecucian batin (kesehatan mental) kebahagiaan, dan kesatuan. Sedangkan efek negatif yang didapatkan adalah ketersesatan yang termanifestasi dari tidak adanya toleransi antar individu (terpecah-belah).

Variabel pengambilan keputusan pada penelitian ini diwakili oleh Surah Al Baqarah ayat 30. Dari ayat tersebut dianalisis dari sisi aktor menunjukkan bahwa setiap individu diciptakan menjadi pemimpin khususnya bagi diri sendiri yang bertugas untuk mengambil keputusan atas segala apa yang akan ia jalani di muka bumi ini. Individu si pembuat keputusan di bumi sebagai makhluk Allah yang sempurna dan memiliki potensi, diantaranya hawa nafsu, pendengaan, penglihatan hati/perasaan, penciuman, akal pikiran, mulut, tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara religiusitas dan pengambilan keputusan pada anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move Malang. Menurut fetzer (1999) yang menyebutkan religiusitas seseorang akan tampak pada perilakunya saat berada dilingkungan sosial yaitu ketika mereka berperilaku mereka mengikuti peraturan berdasarkan kepercayaan agama. Thouless (2000) mengartikan religiusitas ialah sikap yang diambil dalam menyesuaikan diri individu dengan dunia dalam lingkup yang lebih luas dari lingkungan fisik dunia yang terikat ruang dan waktu. Sejalan dengan Glock dan Stark (Jalaludin, 2004) yang memaparkan tentang religiusitas yaitu merupakan cerminan dari keberagaman seseorang, baik keyakinan pengetahuan,

pengalaman, perilaku serta perasaan yang diarahkan secara sadar dan bersungguh sungguh pada ajaran agama.

Theresiawati dan Prihastuti (2003) juga mengatakan bagian terpenting dalam suatu praktek keagamaan adalah symbol keagamaan yang melekat pada seseorang, hal itulah yang dapat memeperkuat keyakinan terhadap agama yang diakui. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan tercermin dari setiap hal yang dilakukan , termasuk berpakaian. Seperti pendapat Ahmadi dan Yohana (2005) bahwa penampilan fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai agama yang dipercayai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat religiusitas anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari 87 sampel penelitian, 15 anggota memiliki tingkat religiusitas tinggi, 61 anggota lainnya memiliki tingkat religiusitas sedang, dan 11 anggota lagi memiliki tingkat religiusitas rendah. Apabila dilihat dalam prosentase, 17,2% anggota memiliki tingkat religiusitas tinggi, 70,1% anggota memiliki tingkat religiusitas sedang, dan 12,6% anggota memiliki tingkat religiusitas rendah. Sebagian besar anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move memiliki tingkat religiusitas sedang. Ini menandakan sebagian besar santriwati cukup memiliki komitmen dalam beragama Islam yang meliputi kelima dimensi religiusitas. Santriwati memiliki keimanan dan ibadah yang baik, merasa dekat dan diawasi penciptanya, pengetahuan akan agama yang terus berkembang, dan memiliki akhlak yang baik.
2. Tingkat pengambilan keputusan anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari 87 sampel penelitian, 14 anggota memiliki tingkat pengambilan

keputusan tinggi, 52 anggota lainnya memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang, dan 21 anggota lagi memiliki tingkat pengambilan keputusan rendah. Apabila dilihat dalam prosentase, 16,1% anggota memiliki tingkat pengambilan keputusan tinggi, 59,8% anggota memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang, dan 24,1% anggota memiliki tingkat pengambilan keputusan rendah. Sebagian besar anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang. Ini menandakan sebagian besar santriwati cukup memiliki komitmen dalam mengambil keputusan..

3. Adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan anggota akhwat yang memakai cadar di komunitas Move. Hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0.215 dengan signifikansi sebesar 0.046. Signifikansi  $0,046 > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  terbukti dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat pengambilan keputusan terkait dengan tinggi rendahnya tingkat religiusitas, begitu pula sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut.

### 1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Komunitas Move diharapkan lebih aktif dalam menjalankan agenda yang dapat meningkatkan religiusitas anggotanya. Sehingga dapat konsisten dalam meningkatkan iman, akhlak dan mempertahankan cadarnya.
- b. Bagi anggota akhwat yang telah mendaftar menjadi anggota diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan diawal saja melainkan dapat selalu aktif dalam kegiatan kegiatan lain selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama dan memantapkan diri untuk memakai cadar

### 2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang religiusitas dan pengambilan keputusan agar memperbanyak wawasan terkait hubungan antara kedua variabel dan alat ukur yang digunakan. Hal ini karena beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan ada hubungan antara keduanya dan beberapa mengungkapkan tidak adanya hubungan.

## REFERENSI

Ahmadi, D dan Yohana, N. (2007) Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman *Jurnal Mediator*, Desember, Vol 8 No 2

Ancok, D. & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami solusi atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ancok, Djamaludin, dan Suroso, Fuad Nashori. (2001). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur enelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atwater, Eastwood, 1983. *Psychology of adjustment personal growth in a changing world*. New jersey. Prentice

Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi* Yogyakarta: Pustaka belajar

Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajat, Zakiyah, 1982, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang

Darajat,Z.(1991).*Ilmu Jiwa Agama*.Jakarta:Bulan Bintang

Dagun,M.Save,2006, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta :Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).

Djamaludin Ancok dam Fuad Nashori. (2008). *Psikologi Islami*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Fetzer, John E (1999) *Multidimensional measurement of Religiousness/ spiritually for use in Health*. Kalamazo: John E Fetzer Insitute

Iredho Fani Reza. 2013. Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitaspada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*, Vol. X No.2

Jannis, irving and leon mann 1977. *Decision making*, new york: the free press

Santrock, J. (2004). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Nuha 'Azizah Mas'ud, Prasetyo Budi Widodo. 2015. Religiuitas dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab Gaul Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol4(4) No 309-314

Shihab, Muhammad Q. (2016). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Syamsi, Ibnu, 2000, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.

Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Grasindo

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsaputra, Uhar Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama

Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Theresiawati, E.N. dan Prihastuti. (2003). Hubungan antara Tingkat Religiuitas dengan Metode Active Coping PTSD pada Pengungsi Remaja Asal Sampit Sebagai Santri Pondok Pesantren Darussalam Ketapang Sampang Madura *Jurnal Insan* volume 5, no 3

Thoules, H. Robert (2000) *Pengantar Psikologi Agama* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

## Lampiran 1. Skala Religiusitas

NAMA : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

ASAL DAERAH : \_\_\_\_\_

### A. Pengantar

Kuisisioner ini bukanlah sebuah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang akan anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap pribadi anda. Identitas dan kerahasiaan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil kuisisioner ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuisisioner ini isilah daftar identitas yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh dan tekanan dari siapapun.
3. Kata “saya” dalam pernyataan tersebut kembali ke anda.
4. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
5. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi).

6. Keterangan jawaban :

**SS** : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda

**S** : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda.

**TS** : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda.

**STS** : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda.

7. Apabila ada jawaban yang salah coretlah dengan tanda (-), kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan anda. Seperti contoh di bawah ini

no	Item	S	S	T	ST
			S	S	S
1	Saya yakin tiada tuhan selain Allah				
2	Menurut saya Al Qur'an adalah penyempurna dari kitab kitab sebelumnya				
3	Nabi dan Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihiwa Salam				
4	Saya mengerjakan Sholat wajib 5 waktu (dhuhur, ashar, maghrib, isya, subuh)				
5	Saya menjaga batas batas pergaulan saya dengan lawan jenis				
6	Menurut saya rukun islam itu ada 5				
7	Saya menutup aurat dengan benar				
8	Saya mengucapkan "MasyaAllah " saat melihat kenampakan				

	ciptaan Allah yang menakjubkan				
9	Saya yakin akan datangnya hari kiamat				
10	Malaikat Allah yang wajib di imani ada 10				
11	Saya percaya akan adanya syurga dan neraka				
12	Menurut saya tuhan itu tidak hanya satu				
13	Saya berbaur dengan lawan jenis semau saya sendiri tanpa melihat batasan batasan yang ada				
14	Saya tidak percaya akan adanya malaikat				
15	Hari akhir atau hari kiamat itu hanya mitos				
16	Saya tidak percaya adanya nabi dan rasul				
17	Saya tidak percaya bahwa Al Qur'an adalah kitab yang terakhir diturunkan				
18	Menurut saya surga dan neraka hanya mitos				
19	Saya masih bolong bolong dalam mengerjakan sholat				
20	Saya mudah sekali marah				
21	Saya mudah mengeluh kepada manusia				
22	Saya suka mencemooh orang lain				
23	Saya suka membuang sampah sembarangan				
24	Islam mengajarkan saya untuk berkata jujur				

25	Saya mudah memaafkan dan memberikan maklum kepada orang lain bila berbuat salah				
26	Saya berusaha ramah kepada semua orang (kecuali lawan jenis)				
27	Saya menundukan pandangan kepada lawan jenis yang bukan muhrim				
28	Saya tidak memperdulikan saudara saya ketika mereka sedang kesusahan				

## Lampiran 2. Skala Pengambilan Keputusan

NAMA : \_\_\_\_\_  
NIS : \_\_\_\_\_  
ASAL DAERAH : \_\_\_\_\_

### C. Pengantar

Kuisisioner ini bukanlah sebuah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang akan anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap pribadi anda. Identitas dan kerahasiaan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil kuisisioner ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

### D. Petunjuk Pengisian

8. Sebelum mengisi kuisisioner ini isilah daftar identitas yang telah disediakan terlebih dahulu.
9. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh dan tekanan dari siapapun.
10. Kata “saya” dalam pernyataan tersebut kembali ke anda.
11. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
12. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi).
13. Keterangan jawaban :
  - SS** : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - S** : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda.
  - TS** : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda.
  - STS** : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda.
14. Apabila ada jawaban yang salah coretlah dengan tanda (-), kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan anda. Seperti contoh di bawah ini

no	Item	S	S	T	ST
			S	S	S
1	Saya akan bertanggung jawab atas keputusan saya untuk bercadar				
2	Saya memilih untuk bercadar atas keinginan saya sendiri				
3	Saya lebih mengenali diri saya sendiri dari pada orang lain				
4	Saya tidak mngerti bagaimana cara untuk memulai melaksanakan keputusan yang saya buat untuk bercadar				
5	Saya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk bercadar				
6	Saya yakin dengan keputusan saya untuk memakai cadar				
7	Saya memahami dampak baik dan buruk dari keputusan saya memakai cadar				
8	Saya menggunakan cadar karna dipengaruhi orang lain bukan karna diri sendiri				
9	Berdasarkan keputusan saya untuk bercadar, saya akan melewati hidup saya dengan baik				
10	Keputusan adalah hal utama dalam setiap pilihan hidup				
11	Bagisaya, keputusan untuk bercadar adalah keputusan yang saya harus pertanggung jawabkan				
12	Saya selalu gagal memotivasi diri saya agar tetap bercadar				
13	Keputusan saya untuk bercadar sering kali dianggap salah oleh orang				

	lain				
14	Saat mengambil keputusan untuk bercadar saya meminta pertimbangan kepada orang tua				
15	Saya berusaha untuk istiqomah dengan pilihan saya untuk bercadar				
16	Saya tahu benar atas keputusan yang saya ambil untuk memakai cadar				
17	Saya tahu benar hal hal yang harus diperhatikan dalam mengambil suatu keputusan				
18	Saya tahu saya mampu untuk membuat keputusan yang baik untuk diri saya				
19	Saya ragu ragu untuk memakai cadar				
20	Keputusan saya untuk bercadar ini salah				
21	Saya tahu apa yang harus saya lakukan ketika saya memutuskan untuk memakai cadar				
22	Saya bukan orang yang serius dalam memanggapi keputusan yang sudah saya ambil				
23	Saya mengetahui semua resiko yang akan terjadi ketika saya memakai cadar				
24	Lebih baik saya melepaskan cadar saya daripada menanggung resiko resiko yang akan saya dapatkan nanti bila bertahan memakai cadar				
25	Saya menyesali karena telah memutuskan untuk memakai cadar				

26	Saya mudah sekali terpengaruh dengan orang lain ketika mengambil keputusan				
27	Orang tua adalah tempat terbaik untuk saya berdiskusi dalam setiap keputusan yang akan saya ambil				

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	27

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	28

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76,8023	70,843	,230	,881
VAR00002	76,9651	65,422	,575	,873
VAR00003	76,9302	68,160	,403	,877
VAR00004	77,0581	66,832	,471	,876
VAR00005	77,0465	67,974	,343	,879
VAR00006	76,8953	68,283	,437	,877
VAR00007	76,9651	69,234	,371	,878
VAR00008	77,1163	66,292	,501	,875
VAR00009	76,9884	68,694	,454	,877
VAR00010	76,9884	67,635	,426	,877
VAR00011	76,8023	68,984	,458	,877
VAR00012	77,3140	65,983	,517	,874
VAR00013	77,2442	67,363	,442	,876
VAR00014	77,2558	66,546	,514	,875
VAR00015	77,0698	67,077	,535	,874
VAR00016	77,0581	69,138	,358	,878
VAR00017	77,0349	67,422	,474	,876
VAR00018	76,9186	70,617	,229	,881
VAR00019	77,1860	66,036	,546	,874
VAR00020	77,2093	68,215	,402	,877
VAR00021	77,0349	68,293	,526	,875
VAR00022	77,3372	66,767	,468	,876
VAR00023	77,0581	72,502	,006	,884
VAR00024	77,3140	67,512	,478	,876
VAR00025	77,3837	64,451	,557	,873
VAR00026	77,2907	66,562	,473	,876
VAR00027	77,2442	66,657	,423	,877

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73,9080	23,410	,649	,859
VAR00002	74,0805	23,331	,493	,863
VAR00003	73,9080	23,410	,649	,859
VAR00004	73,8966	23,698	,584	,861
VAR00005	74,0000	23,558	,490	,863
VAR00006	74,1034	23,303	,489	,863
VAR00007	74,0690	23,391	,485	,863
VAR00008	73,9540	24,649	,248	,870
VAR00009	73,8851	23,847	,561	,862
VAR00010	73,8966	23,350	,627	,860
VAR00011	73,8966	23,722	,577	,862
VAR00012	73,8621	23,562	,718	,859
VAR00013	73,8851	23,661	,620	,861
VAR00014	73,8621	23,562	,718	,859
VAR00015	73,9195	23,214	,685	,858
VAR00016	74,6092	21,776	,489	,866
VAR00017	74,4483	23,529	,268	,876
VAR00018	74,2874	24,277	,255	,872
VAR00019	74,1494	23,198	,388	,868
VAR00020	74,2874	24,254	,260	,871
VAR00021	74,2644	23,732	,314	,871

Lampiran 7. Uji Korelasi Religiusitas dan Pengambilan Keputusan

		re	Pe
re	Pearson Correlation	1	,215*
	Sig. (2-tailed)		,046
	N	87	87
pe	Pearson Correlation	,215*	1
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	87	87

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Analisis Deskriptif Religiusitas dan Pengambilan Keputusan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE	87	60,00	95,00	80,0920	8,48478
RE	87	62,00	84,00	77,7126	5,05759
Valid N (listwise)	87				

Lampiran 9. Kategori Analisis Deskriptif Religiusitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	21	24,1	24,1	24,1
	sedang	52	59,8	59,8	83,9
	tinggi	14	16,1	16,1	100,0
	Total	87	100,0	100,0	

Lampiran 10. Kategori Analisis Deskriptif Pengambilan Keputusan

**kategoriPE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	21	24,1	24,1	24,1
Valid sedang	52	59,8	59,8	83,9
tinggi	14	16,1	16,1	100,0
Total	87	100,0	100,0	